

## Inovasi Sistem Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia

**Lusi Rahmawati**  
**Maisyannah**  
**Mohamad Faisal Subakti**  
**Zumrotun Nisak**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus  
Jl. Conge Ngembalrejo, Kudus 59322, Jawa Tengah  
e-mail : *Lusyrahma587@gmail.com*, *mayaarifin@iainkudus.ac.id*,  
*Kaksub4224@gmail.com*, dan *Zumrotunnisak242@gmail.com*

Diterima: 1 Agustus 2020	Revisi: 10 September 2020	Disetujui: 15 November 2020
DOI:	DOI 10.32332/ tarbawiyah.v4i2.3037	

### Abstract

*The emergence of Era 4.0 in Indonesia has an impact on the field of Islamic education, So an innovation in the Islamic education system is needed. In his writing, this study aims to provide an overview, concepts, and theories of how the Islamic education system should be in this era, especially in responding to the lifestyles of children today who are increasingly familiar with technology, some even think that technology is the most loyal friend. The results of this study state that the Islamic Education System Innovation must be implemented immediately, so that Islamic education in the midst of the times does not lose its existence, integrating technology into the Islamic education system is also a must in order to attract children to learn Islam through their gadgets. In preparing this article, the author uses a literature study approach with a qualitative method.*

### Keyword

*Islamic Education, Education 4.0, e-Learning*

### Abstrak

*Kemunculan era 4.0 di Indonesia berdampak pada bidang pendidikan Islam, maka dari itu agar pendidikan Islam tidak tertinggal oleh kemajuan zaman, dibutuhkanlah sebuah Inovasi dalam sistem pendidikan Islam. Di tulisnya Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, konsep, dan teori bagaimana seharusnya sistem pendidikan Islam pada era sekarang, terlebih lagi dalam merespons gaya hidup anak-anak zaman sekarang yang semakin akrab dengan teknologi, bahkan ada yang sudah menganggap bahwa teknologi adalah teman yang paling setia. Hasil dari kajian ini menyatakan bahwa Inovasi Sistem Pendidikan Islam harus segera di terapkan, agar pendidikan Islam di tengah*

*kemajuan zaman tidak kehilangan Eksistensinya, pengintegrasian Teknologi ke dalam sistem pendidikan Islam Juga Merupakan sebuah keharusan agar bisa menarik minat anak-anak untuk belajar Islam melalui gadget mereka. Dalam penyusunan artikel ini, Penulis menggunakan pendekatan studi pustaka dengan metode Kualitatif.*

**Kata Kunci** Pendidikan Islam, Pendidikan 4.0, E-Learning

## A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Salah satu dari tujuan pendidikan Islam adalah membentuk karakter manusia yang sempurna (*insan islam kamil*). Namun, seiring dengan kemajuan zaman tujuan pendidikan Islam juga semakin kompleks. Pendidikan Islam pada era sekarang, harus bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan di dunia, diantaranya melalui berbagai pemecahan persoalan yang dihadapi manusia, dengan bantuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada era sekarang juga memiliki peran penting untuk *mengcounter* hal-hal buruk yang diakibatkan dari perkembangan Teknologi.

Pada era sekarang, perkembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia dalam perspektif penulis, terlihat stagnan, tidak ada kemajuan yang signifikan. Dibuktikan dengan banyaknya *startup digital* yang lebih condong ke pendidikan umum seperti *Zenius, Pahamify, Ruang Guru*, dan sebagainya. Sedangkan *startup digital* khusus pendidikan Islam masih minim dan tidak banyak dikenal masyarakat secara luas.

Maka dari itu, guna menghadapi Era 4.0 dibutuhkanlah sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Islam yang relevan dengan kemajuan zaman. Inovasi sistem pendidikan Islam, dimaksudkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas lulusan, yang dapat bersaing dan bertahan di tengah kemajuan zaman. Maka dari itu, pendidikan harus selalu di desain modern mengikuti perkembangan zaman. Saat ini, istilah "Pendidikan 4.0" sudah tidak asing lagi di telinga kita. Pendidikan 4.0 merupakan representasi dari penggabungan teknologi yang berwujud secara fisik maupun non fisik dalam sebuah pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *Ta'lim* 1, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v1i2.948>.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tulisan ini akan memfokuskan pembahasan pada inovasi sistem pendidikan Islam untuk menghadapi era 4.0, pembahasan akan dimulai dengan mengenalkan terlebih dahulu mengenai inovasi dan sistem, dilanjutkan dengan penggambaran singkat tentang era 4.0, pengenalan sistem pendidikan Islam, juga pemaparan hasil analisis penulis mengenai konsep inovasi sistem pendidikan Islam pada era sekarang.

### **B. Inovasi dan Sistem: Relasi dan Keterkaitannya**

Secara sederhana Inovasi dapat dikatakan sebagai pembaruan. Inovasi juga bisa dimaknai sebagai *innovation* yaitu penggantian cara lama dengan cara yang lebih baru. Klucknikov dalam pendapatnya mengatakan bahwa antara Inovasi, perubahan dan pembaruan itu berbeda. Inovasi merupakan peningkatan yang bersifat sebagian atau pragmatis. Perubahan adalah sesuatu yang mempunyai arti yang sangat luas, tidak selalu berarti peningkatan bisa juga kemunduran. Sedangkan Pembaruan adalah peningkatan secara umum yang berkelanjutan. Sehingga Inovasi dapat dipahami sebagai pembaruan baik ide, gagasan, barang, benda maupun tindakan untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih baik.

Inovasi berbeda dengan modernisasi, meskipun keduanya sama-sama merupakan perubahan sosial. Kalau inovasi merupakan suatu hal baru untuk pribadi atau kelompok, sedangkan modernisasi merupakan proses perubahan dari hal yang sebelumnya tidak maju menjadi lebih maju. Sebagaimana diketahui munculnya inovasi dan modernisasi tidak terlepas dari perkembangan zaman.<sup>2</sup>

Inovasi berkaitan erat dengan sistem, karena sistem merupakan kumpulan dari komponen atau unsur yang secara teratur saling terkait sehingga menciptakan satu kesatuan utuh untuk membentuk suatu totalitas. Sistem pendidikan pada umumnya meliputi beberapa komponen seperti siswa, materi, tujuan, lingkungan, sumber belajar, metode, alat atau media, dan proses pembelajaran. Dari komponen-komponen tersebutlah sebuah pembaruan atau inovasi dapat dilakukan.

---

<sup>2</sup> Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012).

Semisal melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai pengganti pembelajaran secara konvensional.

### **C. Revolusi Industri Era 4.0 dan Pengaruhnya Pada Sistem Pendidikan Islam**

Revolusi industri memiliki sejarah panjang dalam perkembangannya. Pada akhir abad ke-18, untuk pertama kalinya industri memasuki perkembangan, yaitu pada tahun 1874 ditemukan alat tenun mekanis. Kemudian pada awal abad ke-20 revolusi industri kembali terjadi. Jika sebelumnya tenaga air dan uap yang digunakan dalam pengoperasian mesin, pada revolusi 2.0 tenaga tersebut digantikan oleh listrik dan sumber daya manusia. Seiring dengan melejitnya popularitas *information technology* (IT) di kalangan masyarakat, sektor industri tidak ingin kalah. Sehingga, Revolusi 3.0 digalakkan untuk menyambut era industri yang berbasis IT. Penggunaan elektronik dan IT digencarkan guna pengoptimalisasian produksi. Kemudian pada 2012 muncullah revolusi industri 4.0, sebagai penerus Revolusi generasi sebelumnya.

Revolusi industri 4.0 merupakan era dimana penggunaan elektronik dan IT digencarkan untuk membantu memudahkan pekerjaan manusia. Adapun ciri-ciri dari terjadinya era ini, adalah perubahan *lifestyle* (gaya hidup) maupun cara manusia bekerja secara kompleks. Era ini sangat berbeda dengan era sebelumnya, Era 4.0 mempunyai *volume* (kapasitas), *enveriomment* juga skala yang lebih luas. Program yang dibangun pada era ini, lebih menekankan pada sistem otomatis dengan menggunakan *program logic controller* (PLC), dengan basis komputer.<sup>3</sup> Era 4.0 disebut juga era informasi yang bersifat *real-time*, karena antara jaringan fisik dengan jaringan siber keduanya terhubung.

Secara teori, Era 4.0 tidak terkait dengan sistem pendidikan Islam. Karena keduanya bergerak dalam bidang yang berbeda. Namun, karena teknologi pada era 4.0 berkembang begitu cepat, maka berpengaruh terhadap semua bidang, termasuk pendidikan Islam—dimana dalam sistem pembelajarannya pun harus dilakukan beberapa pembaruan,

---

<sup>3</sup> F.F.E.B. UGM, *Revolusi Industri 4.0* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2019).

dengan memanfaatkan teknologi era 4.0, sehingga peserta didik bisa belajar dengan nyaman, karena disesuaikan dengan kebiasaannya, seperti menggunakan *gadget* dan mengakses Internet.

Sistem dapat diartikan sebagai sebuah Susunan atau Jaringan. Sistem dapat didefinisikan sebagai sebuah strategi maupun cara berpikir. Dalam pengertian yang lebih luas sebagaimana tertuang dalam KBBI, Sistem dapat di maknai sebagai keteraturan perangkat yang berkaitan, sehingga membentuk keseluruhan susunan yang teratur, atau dalam Bahasa yang lebih sederhana, Sistem disebut metode.<sup>4</sup>

Redja Mudyaharja, memaparkan bahwa sistem dibagi menjadi dua, *Pertama*, sistem tertutup yaitu sistem dengan struktur dengan bagian yang sukar menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam tempo yang singkat. *Kedua*, sistem terbuka, yaitu sistem dengan struktur dan bagianya yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah.

Sistem pendidikan Islam berada dalam kedua sistem tersebut. Sebagai sistem tertutup, pendidikan Islam memiliki prinsip pokok yang tidak boleh diubah, yaitu al-Qur'an dan Hadis. Sebagai sistem terbuka pendidikan Islam terkait dengan sistem yang ada dalam masyarakat, semisal sistem ekonomi, sosial budaya, politik, dan teknologi yang sekarang berkembang begitu cepat.<sup>5</sup> Menurut Ryan, sistem merupakan kesatuan terorganisasi yang berfungsi guna mewujudkan hasil nyata sehingga bisa diamati. Sedangkan menurut Immegart, sistem adalah sesuatu yang terdiri atas beragam rupa yang tersusun secara rapi.<sup>6</sup>

Sebagai sistem, pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan sistem pendidikan pada umumnya. Karena dalam sistem pendidikan Islam terdapat dua model, yaitu: model idealistik dan pragmatis.<sup>7</sup> *Pertama*, model Idealistik. Merupakan model yang menekankan penggalan pada ajaran Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Dengan mengandung prinsip pokok mengenai berbagai aspek

---

<sup>4</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014).

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).

<sup>6</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)* (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2017).

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

kehidupan, termasuk aspek pendidikan. *Kedua*, model pragmatis. Merupakan model yang menekankan pada unsur kepraktisan dan kegunaannya. Maksudnya, pendidikan Islam dapat dikembangkan sejalan dengan model pendidikan kontemporer, selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam juga memiliki beragram prinsip yang relevan dengan al-Qur'an dan Hadis, yakni: universal, dinamis, integral dan terpadu.<sup>8</sup>

### 1. Pendidikan Islam merupakan Pendidikan Universal

Pendidikan Islam menekankan pada semua dimensi kehidupan manusia dengan model yang disebut "*one for all system*". Sehingga dalam pendidikan Islam terdapat model sistem secara menyeluruh (universal), Sehingga, pada lembaga pendidikan akan terdapat sistem berjenjang dan bermacam-macam. Dasar dari pendidikan Islam bersifat universal adalah ajaran Islam sendiri.

### 2. Pendidikan Islam merupakan Pendidikan Dinamis

Pendidikan Islam harus selalu merespon perkembangan zaman, terutama terhadap kebutuhan masyarakat yang berubah-ubah mengikuti perubahan sosial akibat dari kemajuan zaman. Maka dari itu, pendidikan Islam tidak selamanya bersifat statis terutama dalam hal kurikulum, media, dan metodenya. Sehingga harus selalu dikembangkan mengikuti arus zaman, selagi tidak bertentangan dengan ajaran pokok pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis.

### 3. Pendidikan Islam merupakan Pendidikan Integral dan Terpadu

Pendidikan Islam tidak memisahkan sains dan agama. Karena pendidikan Islam merupakan *way of life*. Sehingga bisa dijadikan sebagai pengatur semua sisi kehidupan manusia. Jika terdapat dikotomi, setidaknya seorang pendidik harus bisa mengubah orientasi konsep "ilmu", yang dihubungkan dengan dalil-dalil agama, dan sebaliknya

---

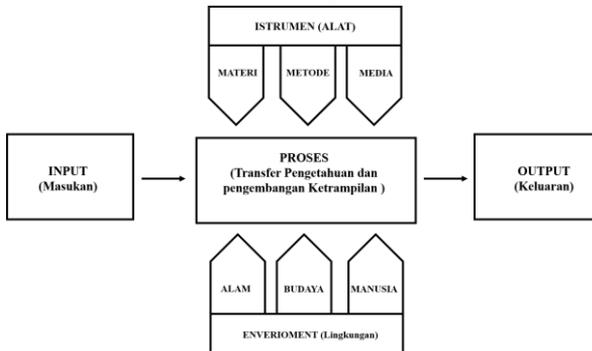
<sup>8</sup> Ridwan Khaerudin, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Telaah Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1 – 5" (IAIN Salatiga, 2018).

ajaran Islam harus dikorelasikan dengan ilmu pengetahuan guna menambah cara pandang peserta didik.

#### D. Inovasi dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Kita tahu bahwa Era 4.0, manusia sangat bergantung pada teknologi, maka dari itu penting melakukan sebuah inovasi terhadap sistem pendidikan Islam yang berlaku dimasa sekarang ini. Inovasi sistem pendidikan Islam tersebut harus menjadikan teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan. Hal ini pada dasarnya sudah ada dalam kurikulum 2013, dimana menjadikan teknologi sebagai media semua mata pelajaran. Dengan maksud lain bahwa teknologi bukan lagi menjadi mata pelajaran yang terpisah tapi justru menjadi satu kesatuan dengan semua pelajaran. Hal ini sangat bagus jika dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu model sistem pendidikan Islam yang digunakan selama ini adalah; *input* (masukan), *transformasi* (proses pemindahan), dan *output* (keluaran). Apabila model ini dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Islam dengan memasukkan elemen lain dalam pengembangannya, maka akan terlihat sebagai berikut :



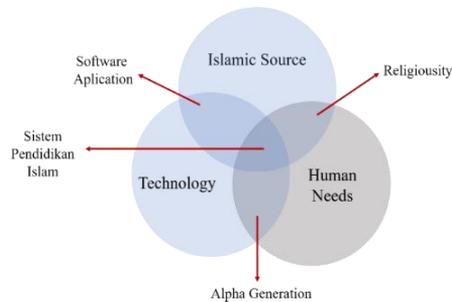
Gambar 1.0., Model Sistem Pendidikan Islam

Pada gambar 1.0, menjelaskan bahwa proses masukan atau *input*, meliputi Individu dengan beragam potensi dasar yang perlu dikembangkan, kemudian terjadi proses transfer Ilmu pengetahuan, Pengembangan keterampilan dan penanaman nilai. Setelah itu, dilanjutkan dengan *output* menghasilkan pribadi yang menjadi khalifah

di bumi dan selalu beribadah kepada Allah. Semua proses tersebut akan berjalan dengan maksimal, apabila dilengkapi dengan beberapa Instrumen yang meliputi; metode, media dan materi ajar; kemudian *environment* yang meliputi; lingkungan alam, budaya, dan manusia. Dalam hal ini pendidik menjadi pelaku utama dalam proses pendidikan.<sup>9</sup>

Setelah kita memahami penjelasan tersebut, terlihat bahwa model dari sistem pendidikan Islam yang digunakan selama ini masih sangat sederhana, yaitu berorientasi pada prinsip klasik di mana pendidikan itu terbatas ruang dan waktu. Oleh sebab itu, dibutuhkanlah pembaruan atau inovasi dalam sistem pendidikan Islam di era sekarang.

Konsepsi penulis mengenai Inovasi sistem pendidikan Islam di era sekarang, sependapat dengan ilustrasi yang telah dibuat Arif Rahman, sebagaimana berikut:



Gambar, 1.1., Tiga Komponen Inovasi dalam Sistem Pendidikan Islam

Dari gambar 1.1 sekilas dapat kita pahami bahwa terdapat tiga komponen yang saling terkait, antara *Islamic source* (sumber ajaran Islam), *human needs* (kebutuhan manusia), dan *technology*. Keterkaitan ketiga komponen tersebutlah yang akan menjadi dasar dalam proses melakukan inovasi dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia.<sup>10</sup>

Komponen pertama adalah "*Islamic Source*", yaitu al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber pokok dalam ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman utama bagi umat Islam. Pada ranah ini, implementasi dari

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

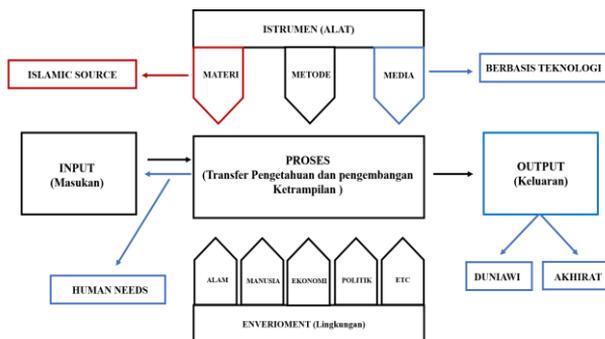
<sup>10</sup> Arif Rahman, *Pendidikan Islam Di Era Revolusi 4.0* (Depok: Komojoyo Press, 2019).

sistem pendidikan Islam harus sesuai dengan ketentuan yang telah ada (sesuai al-Qur'an dan Hadis), jika bertentangan maka harus ada evaluasi dan menemukan solusinya bagaimana Inovasi sistem pendidikan Islam, yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan secara mutlak.

Komponen kedua, "*Human Needs*", yaitu kebutuhan manusia yang selalu berkesinambungan tiada habisnya. Manusia sangat membutuhkan berbagai macam solusi penyelesaian masalah dalam pemenuhan kebutuhannya baik sekarang, nanti, atau masa depan. Kebutuhan atas dasar manusia, keahlian, ketrampilan menjadi bagian dari instrumen ini. Pada ranah ini, sistem pendidikan Islam yang modern harus dapat menjawab dan menyelesaikan kebutuhan manusia era sekarang (Generasi Alfa).

Komponen ketiga, "*Tecnology*", kehadirannya memberikan upaya menjadikan kehidupan manusia untuk lebih sederhana, mengurangi kerumitan, mempermudah akses pengetahuan, mempercepat cara bekerja dan efisien. Sistem pendidikan Islam yang modern juga harus terintegrasi dengan teknologi agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Contohnya penerapan model pembelajaran *e-Learning* di madrasah.

Berdasarkan pada ketiga komponen itu, dapat dipahami bahwa kebutuhan akan inovasi dalam sistem pendidikan Islam sangat perlu dilakukan pada era 4.0 sekarang ini. Sehingga penulis mengembangkan konsep dari sistem pendidikan Islam yang ada pada gambar 1.0, menjadi ilustrasi, sebagai berikut:



Gambar, 1.2., Pengembangan Konsep Inovasi dalam Sistem Pendidikan Islam

Pada gambar 1.2, di atas, dapat dinyatakan bahwa inovasi dalam sistem pendidikan Islam yang modern meliputi beberapa hal. *Pertama*, masukan (*input*), dalam hal ini tidak ada yang berubah karena *input* merupakan individu dengan beragam potensi dasar yang perlu dikembangkan. *Kedua*, proses (*proses*). Proses tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, karakter maupun pengembangan ketrampilan. Tapi proses disini juga harus bisa memberikan jawaban atas kebutuhan manusia pada era sekarang. Dalam maksud lain, sebelum peserta didik menerima pembelajaran dari seorang pendidik, maka pendidik harus terlebih dahulu memahami kebutuhan peserta didik. Pendidik harus cerdas dalam menyampaikan materi, jangan sampai materi yang disampaikan tidak sesuai dengan relevansi kebutuhan peserta didik di era sekarang. *Ketiga*, luaran (*output*). Luaran tidak serta merta tujuan pendidikan Islam hanya mengabdikan kepada Allah (Akhirat), tetapi juga memiliki tujuan untuk membuat peserta didik memiliki kehidupan yang layak selama hidup didunia, tujuan ini bisa tercapai apabila peserta didik dapat melewati proses pendidikan dengan baik.

Lebih lanjut lagi, materi yang akan diberikan harus diintegrasikan atau terintegrasi dengan teknologi dan sains. Integrasi disini bukan hanya memberikan materi pendidikan Islam yang diselingi dengan materi teknologi dan sains semata, namun harus dalam integrasi yang sebenarnya. Sebagai contoh dalam penyampaian materi Isra' dan Mi'raj harus didukung dengan fakta sains, agar tidak menimbulkan pertanyaan diantara peserta didik.

Metode dalam proses pembelajarannya juga harus berubah, tidak hanya mengandalkan metode ceramah, ada banyak metode yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam, salah satunya metode pembelajaran aktif, meskipun dalam pembelajaran tersebut yang dominan adalah peran peserta didik, tapi tetap harus dalam bimbingan seorang pendidik.

Disamping itu, dalam inovasi pendidikan Islam yang modern juga harus memanfaatkan sebuah media yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Sehingga muncullah pendidikan secara digital atau biasa disebut dengan *e-learning*, yang sekarang sudah berkembang

dengan pesat dan telah dimanfaatkan oleh banyak lembaga pendidikan umum dan negeri.

Jaya Kumar mengatakan, *e-learning* merupakan model belajar yang memanfaatkan serangkaian alat elektronik dan internet, guna menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, juga bimbingan akademik yang berbasis *online*. Ada pula yang memaknai *e-learning* sebagai model belajar jarak jauh dengan memanfaatkan media Internet.<sup>11</sup>

Pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dapat dilakukan dengan cara seorang pendidik membuat sebuah materi sesuai dengan tema yang akan dibahas. Kemudian materi tersebut ditulis dalam bentuk artikel ataupun *slides*, kemudian dibagikan ke peserta didik lainnya. Selain melalui konten teks juga bisa melalui video interaktif, sistemnya sama yaitu seorang pendidik harus membuat videonya terlebih dahulu baru dikirim dan digunakan untuk pembelajaran bagi peserta didik.

Pada saat ini, pembelajaran PAI berbasis *e-learning* masih jarang diterapkan di madrasah. Sebab, model pembelajaran ini masih baru, sehingga masih perlu dikembangkan agar hasilnya maksimal. Disamping itu, teknologi untuk membangun infrastruktur *e-learning* sangat mahal. Meski demikian, ternyata sudah ada beberapa sekolah yang giat dalam melakukan perubahan dengan mengikuti kemajuan zaman. Sebagai contoh Madrasah yang telah menerapkan *e-learning* adalah MTs Negeri 18 Jakarta.

Pelaksanaan *e-learning* di madrasah tersebut terbilang masih sangat sederhana, namun setidaknya pihak sekolah telah mengambil langkah yang cukup baik untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan kemajuan teknologi di era 4.0. Pada madrasah tersebut model *e-learning* yang digunakan adalah *google classroom*. Hasil dari pemanfaatan *google classroom*, menurut guru SKI di sekolah tersebut, menyatakan bahwa dalam materi pembelajaran SKI hanya terfokus pada satu aspek kognitif saja. Tetapi setelah melalui penggunaan model

---

<sup>11</sup> Kadarudin, *Mahir Desain Slide Presentasi Dan Multimedia Pembelajaran Berbasis Powerpoint* (Deepublish, 2018).

pembelajaran dengan media interaktif dapat mencakup semua aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup>

Meski demikian, ada beberapa hal yang menjadi catatan dan perlu digaris bawahi dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis *e-learning*, yaitu harus dilakukan secara campuran dimana sebagian besar proses pembelajarannya menggunakan *e-learning*, tapi tetap juga melakukan *face to face meeting*, guna mendiskusikan bahan ajar dan permasalahan yang belum terselesaikan ketika diskusi *online* dilakukan. Hal demikian sangat perlu dilakukan, sebab pembelajaran PAI berkaitan dengan agama, maka perlunya diskusi lebih lanjut agar peserta didik dapat memahami secara lengkap, baik dan benar, jangan sampai karena tidak ada ruang berdiskusi secara langsung, membuat pemahaman agama menjadi keliru yang bisa berdampak pada kesalahan praktiknya nanti. Konsepsi campuran antara *e-learning* dengan pendidikan konvensional (tatap muka) secara teori dapat disebut dengan *blended learning* yang merupakan kolaborasi program pendidikan formal yang masih bersifat konvensional dengan pendidikan modern berbasis internet.<sup>13</sup>

Selain instrumen atau alat yang digunakan dalam Inovasi sistem pendidikan Islam yang modern, ada juga hal yang dapat mempengaruhi dalam sebuah proses. Ketika instrumen disebut sebagai faktor internal mengalami banyak perubahan dan perkembangan, maka lingkungan (*environment*), bisa dikatakan sebagai faktor eksternal. Dalam hal ini, lingkungan juga mengalami perubahan kearah yang lebih kompleks, contohnya dari segi ekonomi, jika sistem pendidikan klasik tidak banyak menggunakan teknologi maka biaya pengembangan yang diperlukan tidak banyak memangkas anggaran dana sekolah. Sedangkan pada sistem pendidikan modern akan lebih banyak memangkas anggaran dana, karena digunakan untuk pengembangan sistem yang modern dan sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>12</sup> Euis Sofi, "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri," *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 49–64.

<sup>13</sup> I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital," *Purwadita* 2, no. 2 (2018): 50–56.

Berdasarkan pemaparan dan analisis di atas dapat dinyatakan, bahwa inovasi dalam sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan era 4.0 sangat penting untuk direalisasikan. Inovasi yang dimaksudkan disini bukan sekedar memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, namun juga mengkolaborasikan materi pendidikan Islam dengan pendekatan ilmu lain. Materi pendidikan Islam harus diintegrasikan dengan sains dan teknologi, hal ini penting guna menjawab persoalan-persoalan di era sekarang yang semakin kompleks. Disamping itu dengan menggunakan pendekatan ilmu lain akan memudahkan pemahaman siswa terhadap ilmu agama yang diajarkan oleh seorang pendidik. Pendidik di era sekarang juga harus peka terhadap perubahan dan perkembangan zaman, jangan sampai menjadi pendidik yang gagap teknologi (gaptek). Karena peserta didik yang dihadapi hari ini, adalah peserta didik yang sejak lahir sudah bersahabat dengan teknologi, maka dari itu, pendidik juga harus menyesuaikan dengan keadaan sekarang, jangan sampai metode lama dalam mengajar diterapkan untuk mengajar anak zaman sekarang. Dengan maksud lain, pendidik di era sekarang harus lebih kreatif dan produktif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik.

## E. Kesimpulan

Pendidikan Islam dapat dikategorikan dalam dua sisi, yaitu sebagai sistem yang tertutup berdasarkan prinsip dasar yang sudah baku, sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Namun disisi lain, juga sebagai sistem yang terbuka, karena harus disesuaikan dengan perubahan sosial yang ada di masyarakat, sistem ekonomi, sosial budaya, dan teknologi yang sekarang berkembang pesat. Pendidikan Islam harus selalu dikembangkan mengikuti kemajuan zaman agar tidak tertinggal, namun dengan syarat tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis.

Inovasi sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan Era 4.0 meliputi: *pertama* adalah input, dalam hal ini tidak ada yang berubah karena *input* merupakan individu dengan berbagai potensi dasar yang perlu dikembangkan. *Kedua* adalah proses, dalam hal ini proses tidak

hanya sebagai transfer pengetahuan, karakter maupun pengembangan ketrampilan. Didalam proses juga harus bisa memberikan jawaban atas kebutuhan manusia di era sekarang. Maksudnya, sebelum peserta didik menerima pembelajaran dari seorang pendidik, maka pendidik harus terlebih dahulu memahami kebutuhan peserta didik. Pendidik harus cerdas dalam menyampaikan materi, jangan sampai materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pada era sekarang. *Ketiga* adalah *output*, tidak serta merta tujuan pendidikan Islam adalah mencapai kebahagiaan di Akhirat semata, tetapi juga memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang layak, selama hidup di dunia. Tujuan ini bisa tercapai apabila seorang peserta didik melewati proses pendidikan dengan baik.[]

### Daftar Pustaka

- Euis Sofi. "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 49–64.
- Kadarudin, *Mahir Desain Slide Presentasi Dan Multimedia Pembelajaran Berbasis Powerpoint*. Deepublish, 2018.
- Khaerudin, Ridwan. "Prinsip – Prinsip Pendidikan Islam Telaah Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1 – 5." IAIN Salatiga, 2018.
- Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Priatmoko, Sigit. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0." *Ta'lim* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v1i2.948>.
- Rahman, Arif. *Pendidikan Islam Di Era Revolusi 4.0*. Depok: Komoyo Press, 2019.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2017.

———. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

UGM, F.F.E.B. *Revolusi Industri 4.0*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2019.

Widiara, I Ketut. "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital." *Purwadita* 2, no. 2 (2018): 50–56.